

**PENGARUH KECEMASAN MENGIKUTI UJIAN AKHIR SEMESTER  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS  
V SDN 64 SUKANANTI KECAMATAN KEDURANG ULU  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

**NANDO MARIO FARIZA**  
**NIM : 1416242708**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”*. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi M.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Dra.Hj.Khairunnisa.M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing penyusun dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Salamah.SE.M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penyusun menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

6. Segenap Dosen prodi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan semangat.
7. Pemimpin dan staf Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepala Sekolah, Guru, Staf, Tata Usaha beserta siswa-siswi SDN 64 Sukanti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, yang telah mengizinkan pelaksanaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020

Yang Menyatakan,

Nando Mario Fariza  
NIM: 1416242708

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAPRAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kecemasan .....	10
1. Pengertian Kecemasan .....	10
2. Ciri – Ciri Kecemasan Dalam menghadapi Ujian Semester. ....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan.....	14
4. Cara Mengatasi kecemasan Siswa Dalam Mengikuti Ujian Akhir Semester .....	15
B. Prestasi belajar .....	16
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	17
C. Matematika untuk Sekolah Dasar .....	19
1. Pengertian Matematika.....	19
2. Tujuan Pengajaran Matematika.....	21
3. Hakikat Matematika .....	22
4. Materi Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V .....	25
D. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan.....	34
E. Kerangka berfikir .....	36
F. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Defenisi operasional Variabel .....	40
E. Teknik pengumpulan data .....	41

F. Uji Coba validitas dan Reabilitas .....	44
G. Teknik analisis data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Diskripsi Wilayah Penelitian.....	57
1. Situasi dan Kondisi sekolah .....	57
2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah .....	57
3. Visi Dan Misi SD Negeri 64 Sukananti .....	59
4. Keadaan Guru SD Negeri 64 Sukananti.....	60
5. Jumlah siswa .....	61
6. Kondisi Fisik Lingkungan sekolah SD Negeri 64 Sukananti .....	62
7. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 64 Sukananti .....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
C. Analisis Data .....	69
1. Uji Normalitas .....	69
2. Uji Homogenitas .....	74
3. Uji Linearitas.....	75
D. Uji Hipotesis Penelitian.....	78
1. Persamaan Regresi Linier sederhana.....	78
2. Uji koefisien determinasi .....	81
E. Pembahasan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

### *Lampiran-lampiran*

## ABSTRAK

Nama: Nando Mario Fariza, Agustus 2019, Judul Skripsi: Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dra.Hj.Kairunnisa M.Pd, 2. Salamah SE.M.Pd.

**Kata Kunci : Pengaruh Kecemasan Siswa, Prestasi Belajar matematika**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan , yang terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas V untuk dijadikan sampel yang berjumlah 25 orang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 25 orang, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumentasi. Ditemukan bahwa Prestasi belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kategori tinggi sebanyak 1 responden atau 4 %. Kemudian kategori sedang sebanyak 18 responden atau 72%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 6 responden atau 24%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat Prestasi belajar matematika siswa SDN 64 Sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan berada dalam kategori sedang, yaitu 72%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana  $Y = 205,04 + 0,795X$  yang artinya setiap kenaikan satu variable X (Pengaruh Kecemasan Siswa) maka nilai variable Y (Hasil belajar siswa) akan naik 0,795 tindakan, dimana pengaruh kecemasan siswa mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa sebesar, 0,0143% ( 0,0143% dilihat dari perhitungan koefisien determinasi 99,98 %).

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 3.1. Pengujian Validitas Angket
2. Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas
3. Tabel 3.3. Tabel Koefesien Alfa
4. Tabel 3.4. Pengujian Reabilitas Angket
5. Tabel 3.6. Pengujian Reabilitas Angket
6. Tabel 4.1. Profil Sekolah
7. Tabel 4.2. Keadaan Guru SD Negeri 64 Sukananti
8. Tabel 4.3. Jumlah Keseluruhan Siswa SD Negeri 64 Sukananti
9. Tabel 4.4. Sarana Dan Prasarana
10. Tabel 4.5. Frekuensi Angket Kecemasan Siswa dalam Mengikuti Ujian
11. Tabel 4.6. Kategori Tsr Dalam Presentase Kecemasan
12. Tabel 4.7. Frekuensi Nilai Raport Mata Pelajaran Matematika
13. Tabel 4.8 Kategori Tsr Dalam Presentasi Prestasi Belajar
14. Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X
15. Tabel 4.10. Frekuensi Dari Hasil Pengamatan ( $F_o$ ) Untuk Variabel X
16. Tabel 4.11. Nilai Variabel X Dan Y

## **DAPTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1. Kerangka Berfikir
2. Gambar 4.1. Denah Sekolah
3. Photo pembagian angket pertama uji coba try out
4. Photo penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah
5. Photo pembagian angket penelitian



## **DAPTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
2. Lampiran 2 Surat Pernyataan Perubahan Judul
3. Lampiran 3 Surat Pengesahan Pemimbing Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 Nota Penyeminar
5. Lampiran 5 Nota Pembimbing
6. Lampiran 6 Daftar hasil Penyeminar
7. Lampiran 7 Surat Izin Uji Coba Try Out
8. Lampiran 8 Surat Balasan Try Out
9. Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Lampiran 11 Surat Keterangan KKM
12. Lampiran 12 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
13. Lampiran 13 Kisi-Kisi Angket
14. Lampiran 14 Angket Sebelum Validasi
15. Lampiran 15 Data Validasi Dan Reabilitas
16. Lampiran 16 Nilai Raport siswa Kelas V
17. Lampiran 17 Absensi Siswa Kelas V
18. Lampiran 18 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)
19. Lampiran 19 Tabel Nilai Chi Kuadrat
20. Lampiran 20 Tabel r Product Moment

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan.<sup>1</sup> Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti, perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Dalam perkembangan kehidupan berbangsa terkini, kuat kecenderungan dalam penyelesaian persoalan sering dilakukan melalui kekerasan dan pemaksaan.

Pada kalangan pelajar sering terlihat tawuran atau perkelahian massal. Beberapa ahli pendidikan ada yang berpandangan salah satu akar masalahnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterbelengguan anak didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang bagi mereka. Sedangkan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan, semua tujuan pendidikan tersusun

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2015). Hlm. 56

bertingkat, yang terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan landasan pendidikan tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha untuk memungkinkan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan diri secara terus menerus demi satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab segala kebutuhan permasalahan dan tantangan hidup.

Seperti yang tertera dalam ayat Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

( Yaitu ) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (QS surat Ar-Ra'd ayat 28 ).<sup>3</sup>

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa masalah ke tentraman hati perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Secara garis besar berbagai kalangan menyoroti bahkan mempertanyakan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya masalah prestasi belajar yang sangat perlu mendapat perhatian yang memadai. Istilah prestasi belajar memang sudah lazim diucapkan oleh pemerhati dari berbagai kalangan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 14

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemah* (Bandung : Diponegoro, 2012), hlm.

jenjang perguruan tinggi. Namun dibalik ungkapan tersebut kadang kala makna dan hakikatnya belum dipahami secara baik. Masalahnya menyangkut ukuran prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar, matematika timbul karena pola pikir manusia yang berpengaruh dengan ide, proses, dan penalaran yang disusun secara konsisten.<sup>4</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Kedudukan matematika yang sangat strategis dalam kehidupan menjadi sangat ironis jika melihat tanggapan negatif masyarakat terhadap matematika, demikian pula jika melihat tanggapan negatif masyarakat terhadap matematika masih rendah. Secara teori, sampai saat ini pendekatan atau metode pengajaran matematika di Indonesia, masih menggunakan pendekatan atau metode tradisional yang menekankan pada latihan mengerjakan soal dan praktik, serta banyak menggunakan rumus dan algoritma sehingga murid dilatih mengerjakan soal seperti mesin atau mekanik.

---

<sup>4</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Cet ke II, (Jakarta: 2009), hlm. 253.

Konsekuensinya bila mereka diberikan soal yang berbeda dengan soal latihan, mereka akan membuat kesalahan. Anggapan bahwa matematika itu sulit dipelajari oleh peserta didik harus dihadapi dengan serius. Hal ini salah satunya berhubungan dengan anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan. Dari rasa takut itu menimbulkan kecemasan ketika belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya sikap siswa pada matematika, sikap adalah pertanyaan-pertanyaan evaluatif baik yang diinginkan atau yang tidak diinginkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu.

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan suatu keadaan perasaan, keadaan emosional, gelisah, ketidak tentuan atau takut dari kenyataan yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Lefrancois menyatakan bahwa kecemasan merupakan “reaksi emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan ketakutan”. Kelly juga mendefinisikan kecemasan sebagai “kesadaran bahwa kejadian yang dihadapkan pada seseorang berada diluar jangkauan praktis dari sistem konstruk dari orang tersebut.<sup>5</sup> Adanya hambatan keinginan pribadi dan perasaan-perasaan yang tertekan dan muncul kesadaran.

Kecemasan matematika merupakan bentuk respon emosional peserta didik saat mata pelajaran matematika, mendengarkan guru saat memecahkan masalah matematika dan mendiskusikan matematika. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>5</sup> Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, (Jakarta : PT BUMI AKSARA 2008), hlm

bahwa kecemasan matematika adalah reaksi emosional berupa perasaan takut, tegang dan cemas bila berkaitan dengan manipulasi angka atau bilangan. Kecemasan mempunyai dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif terjadi jika kecemasan muncul pada tingkat ringan hingga sedang dapat memberikan kekuatan untuk melakukan sesuatu, membantu individu membangun pertahanan dirinya agar rasa cemas yang dirasakan dapat berkurang sedikit demi sedikit.

Kecemasan ketika belajar matematika berakibat pada pengendalian diri, dorongan untuk bertindak, semangat dan ketakutan serta untuk memodifikasi diri sendiri. Selain dari pada itu siswa berusaha menghindari pembelajaran matematika. Siswa yang mengalami kecemasan atau ketakutan ini seringkali menjadi gelisah dan memerlukan waktu yang lama untuk menghilangkan sumber ketakutan tersebut. apabila kecemasan dalam belajar matematika telah mendominasi pikiran seseorang, maka ia akan sulit berfikir dan berkonsentrasi yang akhirnya siswa akan enggan belajar matematika dan cenderung menjauh dari lingkungan matematika. Akibatnya semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa semakin rendah prestasi matematika siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 23 Agustus 2018 di SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat siswa kelas V menghadapi ujian matematika, (1) seperti kecemasan yang dihadapi oleh siswa.

Kecemasan timbul dikarenakan siswa merasa takut gagal dalam melaksanakan ujian matematika, karena menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sulit, (2) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rata-rata di bawah KKM, sedangkan nilai KKM di sekolah yang harus dicapai adalah 70, (3) tingkat intelegensi siswa rendah. Dengan jumlah banyaknya peserta didik 25 orang. Apalagi sifat matematika yang bersifat abstrak dan yang lebih mengandalkan penalaran dan logika dari pada pengamatan indra serta tingkat inteligensi sangat mempengaruhi siswa. Tingkat inteligensi bagus akan mudah memahami materi matematika atau mudah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan matematika. Siswa seperti ini cenderung tidak cemas terhadap matematika. Sebaliknya, jika tingkat inteligensi siswa rendah, maka ada kemungkinan ia sulit memahami materi matematika dan sulit melakukan sesuatu yang berhubungan dengan matematika.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dari hasil observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika rata-rata di bawah nilai KKM.

2. Sifat mata pelajaran matematika yang abstrak. Sehingga pelajaran matematika dianggap sulit oleh siswa
3. Tingkat inteligensi siswa rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Kecemasan dibatasi pada sikap siswa dalam mengikuti ujian akhir semester pada mata pelajaran matematika.
- 2) Prestasi belajar dibatasi pada keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa pada lingkungan keluarga dan sekolah.
- 3) Siswa kelas V SDN 64 Sukananti kecamatan kedurang ulu kabupaten bengkulu selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut : adakah pengaruh kecemasan dalam mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu : untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kecemasan dalam mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar akademik matematika pada siswa .
  - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya kajian penelitian dibidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh kecemasan alam mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Sebagai masukan agar dapat memberikan informasi berupa stimulus – stimulus yang berkaitan dngan matematika dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang efektifitas belajar matematika sehingga menumbuhkan rasa senang di dalam diri siswa saat belajar matematika.
  - b. Dapat digunakan untuk melihat pengaruh pengaruh kecemasan dalam mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan tugas akhir, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Berisi tentang landasan teori, pengertian kecemasan, ciri – ciri kecemasan siswa dalam menghadapi ujian semester, faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan, cara mengatasi kecemasan dalam mengikuti ujian, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian matematika, tujuan pengajaran matematika, materi matematika untuk sekolah dasar kelas V, kajian penelitian terdahulu relevan, kerangka berfikir, hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** : Berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, defensi operasional variabel, teknik pengumpulan data, teknik validitas dan reabilitas, teknik analisa data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Berisi tentang diskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, pembahasan

**BAB V PENUTUP** : Berisi tentang kesimpulan dan saran



## BAB II

### LANDASAN TEORI`

#### A. Kecemasan

##### 1. Pengertian Kecemasan

Menurut kamus Bahasa Indonesia cemas mempunyai arti tidak tenang hati (karena khawatir, takut) atau gelisah. Kecemasan adalah suatu keadaan apprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa suatu yang buruk akan segera terjadi. sedangkan menurut Gunarso kecemasan/*anxieties* adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar untuk menggerakkan tingkah laku baik tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, yang terganggu dan kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan, dari pertahanan terhadap kecemasan.<sup>1</sup>

Musfir mengatakan bahwa kecemasan adalah kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. deskripsi umum akan kecemasan yaitu “perasaan tertekan dan tidak tenang serta berpikiran kacau dengan disertai banyak penyesalan”. Hal ini sangat berpengaruh pada tubuh, hingga tubuh dirasa menggigil, menimbulkan banyak keringat, jantung berdegup cepat, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berproduktivitas berkurang hingga

---

<sup>1</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 185

banyak manusia yang melarikan diri ke alam imajinasi sebagai bentuk terapi sementara<sup>2</sup>

Menurut Freud dalam Alwilson mengatakan bahwa kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan kalau tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan.<sup>3</sup>

Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya, kesehatan, relasi sosial, ujian, karier, relasi Nasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran. Kecemasan bermanfaat bila hal tersebut mendorong kita untuk melakukan pemeriksaan medis secara reguler atau memotivasi kita untuk belajar menjelang ujian.

Selain mempengaruhi tingkat aspirasi, situasi belajar yang menekan juga cenderung menimbulkan kecemasan pada diri siswa. Kecemasan dapat dibedakan menjadi dua bagian : (a) Kecemasan sebagai suatu sifat kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. (b) Kecemasan sebagai suatu keadaan, keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati

---

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Cet ke II, (Jakarta: 2009), hlm. 25

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 148

secara sadar serta bersifat subyektif, dan meningginya aktivitas sistem saraf otonom.

Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya tes. Manusia mengalami kecemasan saat mereka sadar bahwa eksistensinya atau beberapa nilai yang mereka anut terancam hancur atau rusak. Simpson menyatakan definisi kecemasan bahwa *Anxiety is a personality characteristic of responden to certain situations with a stress syndrom of response. Anxiety states are then afunction the situations that evoke them and the individual personality that is prone to stress.*<sup>4</sup> (Kecemasan adalah suatu karakteristik kepribadian dalam menjawab ke situasi tertentu dengan suatu sindrom gejala respon stres, tekanan. Kemudian kondisi kecemasan adalah suatu fungsi dari situasi yang membangkitkan menstimulir kepada kecemasan dan kepribadian individu yang cenderung tertekan).

Kecemasan kemudian dapat muncul dari kesadaran atau dari ancaman atas nilai-nilai yang dianggap penting untuk eksistensi seseorang. Kecemasan ada saatnya seseorang menghadapi masalah pemenuhan potensi. Hal tersebut dapat berakibat pada stagnasi dan kehancuran, namun dapat juga berakibat pada pertumbuhan dan perubahan. Mendapatkan kebebasan pastinya berakibat pada kecemasan. Kebebasan tidak dapat

---

<sup>4</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 188-189

hadir tanpa kecemasan, begitu pula sebaliknya, kecemasan tidak dapat hadir tanpa kebebasan.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa kecemasan adalah suatu peristiwa yang dihadapi oleh seseorang dalam hidupnya yang ditandai dengan suatu keadaan perasaan tegang dan rasa kekhawatiran, keadaan emosional, gelisah, ketidaktentuan atau rasa takut.

## **2. Ciri – Ciri Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi ujian Semester**

Menurut Nevid ciri - ciri kecemasan siswa dalam menghadapi ujian adalah sebagai berikut:

### **a. Ciri fisik**

Ciri fisik pada seseorang yang mengalami kecemasan ditandai dengan kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh gemetar, telapak tangan yang berkeringat, mulut atau kerongkongan terasa kering, jari- jari atau anggota tubuh menjadi dingin, sakit perut dan mual, merasa sensitif dan mudah marah, leher atau punggung terasa kaku.

### **b. Ciri perilaku ( behavioral)**

Ciri perilaku pada orang yang cemas ditandai dengan menghindar, perilaku ketergantungan dan melekat, dan terguncang. Perilaku ini terjadi dikarenakan subjek merasa dirinya terganggu dan tidak nyaman.

c. Ciri kognitif

Ciri kognitif orang yang cemas biasanya khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan tentang sesuatu di masa depan. Keyakinan mengenai sesuatu yang mengerikan terjadi, ketakutan ketidakmampuan mengatasi masalah, berpikir tentang hal yang mengganggu secara berulang. Pikiran terasa bercampur aduk, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu sulit berkonsentrasi.

d. Pemikiran

Orang yang cemas biasanya memikirkan bahaya dan ancaman secara berlebihan, menganggap dirinya tidak mampu dalam mengatasi masalah, tidak menganggap penting bantuan yang ada, serta berpikir tentang hal-hal yang buruk akan terjadi.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Kecemasan atau *anxiety* adalah suatu keadaan perasaan efektif yang tidak menyenangkan yang disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang terhadap bahaya yang akan datang.<sup>5</sup>

Kecemasan juga diartikan sebagai bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas.

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 ), hlm. 185



Faktor – Faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam ujian Matematika antara lain:

- a) Kondisi dan situasi ujian yang tidak kondusif
- b) Target kurikulum yang terlalu tinggi
- c) Pemberian tugas yang terlalu padat
- d) Waktu saat melakukan ujian yang terbatas
- e) Tingkat kesulitan materi ujian,
- f) Kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki
- g) Sikap dan perlakuan guru yang kurang bersahabat , galak, judes dan kurang kompeten

#### **4. Cara Mengatasi Kecemasan Dalam Mengikuti Ujian Matematika**

Dampak negatifnya terhadap pencapaian prestasi belajar dan kesehatan fisik atau mental siswa, maka perlu ada upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa di sekolah, diantaranya, dapat dilakukan melalui :

- a) menciptakan suasana ujian yang menyenangkan
- b) Hadapilah ujian dengan tenang dan santai, dengan sikap yang tenang dan santai kita akan lebih mudah menyusun strategi yang tepat, lebih mudah konsentrasi dalam membaca dan menjawab soal sehingga hasilnya pun memuaskan.
- c) Percaya pada diri sendiri, adalah salah satu kunci sukses menghadapi kecemasan saat ujian, hal ini penting karena kita sendiri yang menjalani

ujian tersebut, oleh karena itu percayalah pada diri sendiri karena kita sendirilah yang menentukan keberhasilan dalam mengikuti ujian.

- d) Perbanyaklah baca dan latihan soal.
- e) Belajar kelompok.
- f) Mohon doa restu pada orang tua.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.<sup>6</sup> Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afaktif, dan psikomotor.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hlm. 27.

<sup>7</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Banjar Masin. Renika Cipta 2009), hlm. 13

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan anak didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah, diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat di ukur dengan alat atau tes tertentu.<sup>8</sup>

Prestasi belajar juga dapat di maksudkan dengan suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik yang mengadakan suatu kegiatan belajar disekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor. Menurut Lukman Ali dkk dikatakan bahwa “ prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dicapai atau yang telah dikerjakan untuk mendapatkan suatu kecakapan dan kepandaian”. Sedangkan menurut muhibbin syah, “ prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar.

Dari pengertian tentang prestasi belajar di atas, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai. Adapun tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidaklah sama. Ada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik adapula yang memiliki prestasi belajar yang buruk, tergantung bagaimana peserta didik itu dalam belajarnya. Siswa yang sungguh-sungguh dalam belajarnya akan mendapat prestasi yang baik dan memuaskan, dan siswa tersebut akan lebih baik dan giat dalam belajarnya.

---

<sup>8</sup> NanaSudjana, Penelitian Hasil Belajar Mengajar, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 22

Berbeda dengan peserta didik yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar akan mendapat hasil belajar yang buruk sehingga tidak memuaskan hati.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar yaitu:

### **a. Faktor lingkungan**

- 1) Lingkungan Alamiah, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan lingkungan yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- 2) Lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial budaya diluar sekolah mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu akan berdampak pada proses belajar dan prestasi belajar peserta didik.

### **b. Faktor Intrumental**

Faktor intrumental diantaranya adalah kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru, kondisi fisiologis, kondisi psikologis.

Faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik ada beberapa, yaitu: minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 160.

Belajar merupakan suatu proses berkembang, artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan, berdasarkan teori ini hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal yaitu:

- (1) siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.
- (2) Lingkungan, yaitu sarana dan prasana, kompetensi guru, lingkungan dan lingkungan keluarga.<sup>10</sup>

Menurut teori Wasliman. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar: Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh peserta didik yang mengadakan suatu kegiatan belajar disekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

## **C. Matematika untuk Sekolah Dasar**

### **1. Pengertian Matematika**

---

<sup>10</sup>Walgito Bimo , *Psikologi Belajar*, ( Yogyakarta : Andi 2003) , hlm. 166

<sup>11</sup> Baharudin , *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR- RUZZ, 2008), hlm.19-27

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathein* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Kata matematika berasal dari perkataan latin matematika yang mulanya diambil dari perkataan yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan dan ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Pendefinisian matematika sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat, namun demikian dapat dikenal melalui karakteristiknya.<sup>12</sup>

Mustafa menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni atau dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.<sup>13</sup>

Johnson, matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu

---

<sup>12</sup> Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras 2010) , hlm. 11

<sup>13</sup> Didi haryono, *Filsafat Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6

lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.<sup>14</sup>

Dari definisi-definisi di atas, bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan lambang-lambang atau simbol dan memiliki arti serta dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan bilangan.

## **2. Tujuan Pengajaran Matematika**

Dalam kegiatan belajar mengajar, dikenal adanya tujuan pengajaran, yang sudah umum di kenal dengan tujuan instruksional, bahkan ada juga yang menyebutnya pembelajaran. Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar. Jalinan komunikasi ini menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran yang berlangsung dengan baik. Dengan demikian tujuan pengajaran adalah tujuan dari suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang pesat baik materi maupun kegunaannya. Mata pelajaran matematika berfungsi

---

<sup>14</sup> Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/ MI*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari 2016), hlm. 8

melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari pengajaran matematika adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, dan
- b. Mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan<sup>15</sup>

Dari uraian di atas jelas bahwa kehidupan di dunia ini akan terus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif. Dengan demikian, maka seorang guru harus terus mengikuti perkembangan matematika dan selalu berusaha agar kreatif dalam pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat membawa siswa kearah yang di inginkan.

---

<sup>15</sup> Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/ MI*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari 2016), hlm. 7



### 3. Hakikat Matematika

Banyak para ahli mengartikan pengertian matematika baik secara khusus. Herman Hudojo menyatakan bahwa: “matematika merupakan ide-ide abstrak yang di beri simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Johnson dalam kamus matematika menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu mengenai logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.<sup>16</sup>

Mulyadi Smantri mengemukakan matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari - hari : suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>17</sup>

Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah menggunakan metode induktif atau eksperimen, namun dalam matematika mencari kebenaran itu bisa dimulai dengan cara deduktif, tapi seterusnya

---

<sup>16</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, ( Jakarta : PT RINEKA CIPTA 2003), hlm. 252

<sup>17</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras 2010) , hlm. 12

yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif, karena dalam matematika sifat, teori/dalil belum dapat di terima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai konsep paling kompleks. Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sehingga disebut objek mental, objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi:

- a. Konsep, merupakan suatu ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek, Misalnya segitiga merupakan nama suatu konsep abstrak. Dalam matematika terdapat suatu konsep yang penting yaitu “fungsi”, “variabel”, dan “konstanta”. Konsep berhubungan erat dengan definisi adalah ungkapan suatu konsep, dengan adanya definisi orang dapat membuat ilustrasi atau gambaran atau lambang dari konsep yang dimaksud.
- b. Prinsip, merupakan objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri atas beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi/operasi, dengan kata lain prinsip adalah hubungan alihantara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema dan sifat.
- c. Operasi merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, irisan. Dalam matematika dikenal macam-macam operasi

yaitu unair, biner, dan tarner tergantung dari banyaknya elemen yang di operasikan. Penjumlahan adalah operasi biner karena elemen yang di operasi karena elemen yang di operasikan ada dua, tetapi tambahan bilangan adalah meruoperpahkan operasi unair karena elemen yang di operasiakan hanya satu.

#### 4. Materi Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas V

Adapun beberapa materi matematika sekolah dasar untuk kelas sebagai berikut:

##### a) Bab 1 Operasi hitung

Bilangan pecahan merupakan bilangan yang berbentuk  $\frac{a}{b}$  dimana a

dan b merupakan bilangan bulat, dan tidak boleh 0.

Dalam bilangan pecahan  $\frac{a}{b}$ , a disebut dengan pembilang ,

sedangkan b disebut dengan penyebut.

Bilangan pecahan terbagi menjadi 3 jenis,yaitu:

##### 1. Pecahan biasa

Pecahan ini adalah bentuk umum dari pecahan,yaitu berbentuk

$$\frac{a}{b}.$$

##### 2. Pecahan campuran

Pecahan ini memiliki bentuk campuran antara bilangan bulat

dan bilangan pecahan, contoh  $1\frac{3}{4}$ .

### 3. Bilangan Desimal

Bilangan desimal merupakan hasil pembagian dari pecahan,

$$\text{misal } \frac{1}{2} = 0,5$$

Operasi bilangan pecahan .

#### 1. Penyederhanaan Pecahan

Penyederhanaan pecahan dilakukan dengan membagi pembilang dan penyebut dengan FPB dari kedua bilangan tersebut.

Contoh :

$$\frac{75}{125} = \frac{3}{5} \text{ karena } 75 \text{ dibagi dengan } 25 \text{ yang merupakan FPB}$$

kedua bilangan tersebut.

#### 2. Penjumlahan Pecahan

Untuk melakukan operasi penjumlahan pada bilangan pecahan, perlu diperhatikan apa penyebut dari kedua bilangan tersebut sama atau tidak, jika sama maka yang dijumlahkan adalah pembilang dari kedua bilangan tersebut, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh :

$$\frac{2}{3} + \frac{4}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Tetapi jika penyebutnya tidak sama , maka harus disamakan terlebih dahulu.

Contoh:

$$\frac{2}{5} + \frac{2}{3} = \frac{2 \times 3}{15} + \frac{2 \times 5}{15} = \frac{6}{15} + \frac{10}{15} = \frac{16}{15}$$

### 3. Pengurangan Pecahan

Perlu diperhatikan apakah penyebut dari kedua bilangan tersebut sama atau tidak, jika sama maka yang dikurangkan adalah adalah pembilang dari kedua bilangan tersebut, sedangkan penyebutnya tetap.

Contoh :

$$\frac{8}{3} - \frac{2}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Tetapi jika penyebutnya tidak sama maka harus disamakan terlebih dahulu.

Contoh :

$$\frac{2}{3} - \frac{2}{4} = \frac{2 \times 4}{12} - \frac{2 \times 3}{12} = \frac{8}{12} - \frac{6}{12} = \frac{2}{12}$$

### 4. Perkalian Pecahan

Untuk melakukan operasi perkalian pecahan, kalikan kedua bilangan pecahan seperti biasa penyebut dengan penyebut dan pembilang dengan pembilang.

Contoh :

$$\frac{2}{5} \times \frac{3}{4} = \frac{2 \times 3}{5 \times 4} = \frac{6}{20}$$

### 5. Pembagian Pecahan

Untuk melakukan operasi pembagian pecahan, balik bilangan kedua, sehingga pembilang menjadi penyebut dan juga sebaliknya, kemudian kalikan kedua bilangan tersebut dengan cara perkalian pecahan.

Contoh :

$$\frac{2}{5} \div \frac{3}{4} = \frac{2}{5} \times \frac{4}{3} = \frac{2 \times 4}{5 \times 3} = \frac{8}{15}$$

## b) Bab 2 Kecepatan Dan Debit

### 1. Pengertian Debit Air

Debit air adalah kecepatan aliran zat cair per satuan waktu, misalnya sungai pesanggrahan adalah 3.000 / detik. Artinya setiap 1 detik air yang mengalir di sungai pesanggrahan adalah 3.000 /. Satuan satuan debit digunakan dalam pengawasan kapasitas atau daya tampung air sungai atau bendungan agar bendungan dapat dikedalikan.

Untuk dapat menentukan debit air maka kita harus mengetahui satuan ukuran volume dan satuan ukuran waktu terlebih dahulu.

Perhatikan koversi satuan waktu berikut :

1 jam = 60 menit

1 menit = 60 detik

1 jam = 3.600 detik

1 menit = 1/ 60 jam

1 detik = 1/60 detik

$$1 \text{ jam} = 1 / 3.600 \text{ detik}$$

Konversi satuan volume :

$$1 \text{ liter} = 1 \text{ dm}^3 = 1.000 \text{ cm}^3 = 1.000.000 \text{ mm}^3 = 0,001 \text{ m}^3$$

$$1 \text{ cc} = 1 \text{ ml} = 1 \text{ cm}^3$$

## 2. Mentukan Debit Air

Rumus

$$\text{Debit} = \text{volume} : \text{waktu}$$

Dalam 1 jam sebuah keran mengeluarkan air sebanyak  $3.600 \text{ m}^3$ .

Berapa liter / detik debit air tersebut ?

Penyelesaian

Diketahui

$$\text{Volume (v)} = 3.600 \text{ m}^3.$$

$$= 3.600.000 \text{ dm}^3$$

$$= 3.600.000 \text{ liter}$$

$$\text{Waktu (t)} = 1 \text{ jam}$$

$$= 3.600 \text{ detik}$$

$$\text{Maka debitnya} = \frac{3.600.000 \text{ liter}}{3.600}$$

$$= 1000 \text{ liter / detik}$$

## 3. Menghitung Volume

Rumus

$$\text{Volume} = \text{Debit} \times \text{Waktu}$$

Sebuah bak mandi di isi air mulai dari pukul 07.20 sampai pukul 07.50 dengan debit 10 liter / menit. Berapa liter volume air dalam bak mandi tersebut ?

Penyelesaian

Diketahui:

Debit = 10 liter

Waktu = 07.50 – 07.20

= 30 menit

Maka volume nya = debit X waktu

= 10 liter x 30 menit

= 300 liter

#### 4. Menghitung waktu

Rumus

Waktu = volume : debit

Volume bak mandi 200 dm<sup>3</sup>. Di isi dengan air dari sebuah kran dengan debit 5 liter / menit. Berapakah menit waktu yang di butuhkan untuk mengisi bak mandi sampai penuh ?

Penyelesaian

Diketahui

Volume = 200 dm<sup>3</sup>

Debit = 5 liter / menit

Maka waktu yang dibutuhkan =  $\frac{Volume}{Debit}$



$$= \frac{200}{5}$$

= 40 menit

c) Bab 4 Bangun Ruang

Berikut ini adalah beberapa bangun ruang disertai dengan rumus mencari luas permukaan dan volumenya.

1. Kubus

Sifat – sifat kubus

- a. Memiliki enam buah sisi dengan ukuran dan bentuk yang sama persis.
- b. Memiliki 12 buah rusuk yang sama.
- c. Memiliki delapan buah sudut yang besarnya sama ( $90^0$ ).

Rumus kubus

1. Luas Permukaan

$$\text{Luas} = 6 \times (S \times S)$$

2. Volume

$$\text{Volume} = s^3$$

Dengan S = rusuk kubus

2. Balok

Sifat – sifat Dari balok adalah:

- a. Memiliki empat buah sisi dengan bentuk persegi panjang.
- b. Memiliki dua sisi yang sama.
- c. Memiliki empat buah rusuk.

### Rumus balok

#### 1. Luas permukaan

Luas = jumlah luas semua sisinya

#### 2. Volume

Volume =  $P \times L \times T$

Dengan P = Panjang, L = Lebar, T = Tinggi

### 3. Tabung

Sifat – sifat dari tabung

- a. Memiliki sisi alas dan atas yang bentuknya sama berupa lingkaran.
- b. Memiliki sisi lengkung atau selimut yang berhubungan sisi alas dan atas.

### 4. Kerucut

Sifat – sifat kerucut adalah;

- a. Memiliki sebuah alas yang bentuknya lingkaran .
- b. Memiliki titik puncak atas.
- c. Memiliki selimut ( sisi ) yang berbentuk lengkungan

### 5. Limas Segitiga

Sifat – sifat dari limas segitiga adalah;

- a. Memiliki alasnya yang berbentuk segitiga.
- b. Memiliki tiga buah sisi yang berbentuk segitiga.
- c. Memiliki enam buah rusuk.
- d. Memiliki tiga buah rusuk yang sama persis ukurannya.

e. Memiliki titik puncak atas.

6. Limas segi empat

- a. Memiliki alasnya yang berbentuk segi empat.
- b. Memiliki empat buah sisi yang berbentuk segitiga.

7. Prisma segitiga

Sifat – sifat dari prisma segitiga adalah:

- a. Memiliki alas dan tutup yang berbentuk segitiga.
- b. Memiliki tiga buah sisi berbentuk persegi panjang.
- c. Memiliki 6 buah titik sudut.
- d. Memiliki 9 buah rusuk.

8. Bola

Sifat – sifat dari bola adalah

- a. Hanya memiliki satu buah sisi.
- b. Tidak memiliki titik sudut.
- c. Hanya memiliki sebuah sisi lengkung yang tertutup

d) Bab V Pengumpulan Dan Penyajian Data

Sebelum memperoleh sebuah data, maka kita harus melakukan proses pengumpulan data. Ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk mendapatkan data, diantaranya melalui:

1. Penelitian
2. Wawancara
3. Polling / angket
4. Penghitungan langsung

Setelah memperoleh data, biasanya data-data tersebut disajikan dalam beragam bentuk:

- a. Menggunakan tabel
- b. Menggunakan diagram

Diagram ada beragam bentuknya antara lain:

1. Diagram batang
2. Diagram lingkaran
3. Diagram garis

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan, yakni:

1. Husnul Qausrina, 2016, pengaruh kecemasan matematika (*Math anxiety*) Terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas x sma Negeri 11 Banda Aceh". Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Banda Aceh. (2) untuk mengetahui tingkatan korelasi kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMANegeri11 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X IPA SMA Negeri 11 Banda Aceh yaitu sebesar 0,24. (2) Korelasi antara kecemasan matematika (*math anxiety*) dan

hasil belajar matematika siswa kelas X IPA sebesar 0,24 berada pada tingkatan rendah.

**Persamaan:**

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah:

1. Sama – sama membahas tentang kecemasan siswa pada mata pelajaran matematika (Math anxiaety)

**Perbedaan:**

1. Penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada priode 2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada 2019

2. Suriana, 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecemasan siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini yakni faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah : prediksi berlebihan terhadap rasa takut, keyakinan yang irasional, sensitivitas berlebihan terhadap ancaman, sensitivitas kecemasan, salah mengatribusikan sinyal-sinyal tubuh, kemampuan yang rendah, faktor-faktor genetik, neurotransmitter, aspek-aspek biokimia pada gangguan panik dan aspek-aspek biologis dari gangguan obsif-kompulsif.

**Persamaan:**

1. Sama – sama membahas tentang kecemasan siswa pada mata pelajaran matematika.

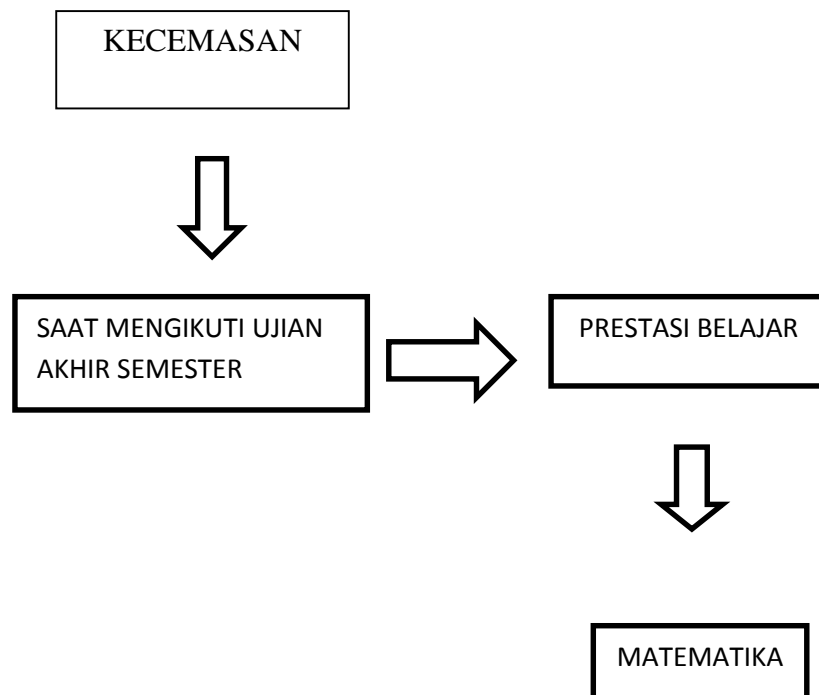
**Perbedaan:**

1. Penelitian sebelumnya adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecemasan siswa pada mata pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir terhadap prestasi belajar matematika siswa.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan pada priode 2016, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada 2019.

**E. Kerangka Berpikir**

Hubungan antara tes, kecemasan dan prestasi belajar, merupakan suatu komponen yang berkaiatan satu sama lain karena Tingkat kecemasan yang sedang, biasanya mendorong belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi mengganggu belajar. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah lebih merasa cemas dalam menghadapi tes dari pada siswa-siswa yang pandai.

Bila siswa cukup mengenal jenis tes yang akan dihadapi, maka kecemasan akan berkurang. Pada tes-tes yang mengukur daya ingat, siswa-siswa yang sangat cemas memberikan hasil yang lebih baik dari pada siswa-siswa yang kurang cemas.



Gambar.2.1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.<sup>18</sup>

Ho : tidak ada hubungan antara pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan

Ha : ada hubungan antara Pengaruh Kecemasan Mengikuti Ujian akhir terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

<sup>18</sup> Setyosari Punaji, *Metode Penelitian pendidikan Dan Perkembangan*, cet ke IV (Jakarta :Prenadamedia, 2015) hlm. 145.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). *Asosiatif* kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam pendekatan ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Pendekatan *Asosiatif* kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2014), hlm. 7

sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan di lakukan di kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakuan Pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 26 Agustus 2019

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 25 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dan sampel yang diambil dari

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 37

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D* (Bandung : alfabeta), hlm. 80-81

populasi harus betul –betul *refresentatif* ( mewakili).<sup>4</sup> Dan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung dengan penelitiannya.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu mewakili kelompok besar yang dipilih. Sampel dalam penelitian ini, yaitu 25 siswa kelas V.

#### **D. Definisi operasional variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Untuk memudahkan pemahaman judul dalam penelitian ini perlu diperjelas definisi masing-masing variabel yaitu:

##### 1) Variabel X

Variabel x adalah variabel yang dapat berpengaruh. yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecamasan Siswa mengikuti Ujian.

##### 2) Variabel Y

Variabel Y adalah variabel terikat, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta), hlm.81

<sup>5</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung : alfabeta), hlm.81

adalah prestasi belajar siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang nantinya akan berperan penting terhadap penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka alat atau instrumen yang tepat pula sehingga nantinya akan di peroleh hasil penelitian yang tepat dan akurat.

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup>

Dari pendapat diatas bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. adapun yang di observasi dilapangan adalah tentang kecemasan mengikuti ujian terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapanagan, sehingga dapat menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>6</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : alfabeta, 2009), hlm. 105

ini. Perencanaan observasi dilakukan secara terprogram yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.<sup>7</sup>

Teknik ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung di SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui, kuesioner dipakai untuk menyebut instrumen maupun metode.<sup>8</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Angket, yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk alternative jawaban yang diberi nomor a,b,c,d,e.

Masing-masing jawaban diberi skala penilaian mulai dari yang tertinggi ke yang terendah dengan perincian sebagai berikut :

- a) Alternatif jawaban pertama diberi skor 5.
- b) Alternatif jawaban kedua diberi skor 4.
- c) Alternatif jawaban ketiga diberi skor 3.
- d) Alternatif jawaban pertama diberi skor 2.

---

<sup>7</sup> Nazir, *Metode Penelitian* ( Jakarta : Rineka Cipta 2003 ) hlm. 175

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hlm. 151

e) Alternatif jawaban pertama diberi skor 1.<sup>9</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang disebut dengan *from pencatat dokumen*, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran dikelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa.<sup>10</sup>

Dalam hal ini dapat digunakan sebagai data dokumentasi sebagai bukti penelitian yaitu profil sekolah, data guru dan siswa, dan lain-lain yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen mengenai hasil belajar siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dokumen tersebut diperoleh dari pihak sekolah atau wali kelas, kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta 2014), hlm. 92

<sup>10</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), hlm. 53

## F. Uji Coba Validitas Dan Reabilitas

### 1. Uji validitas

Validitas adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa hendak diukur. Sebenarnya validitas ini bukan ditekankan pada tes itu sendiri tetapi pada hasil pengesanan atau skornya.<sup>11</sup>

Teknik validitas ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya butir instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden. Maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa yang menjadi populasi yang berbeda dengan sampel yang akan diteliti. Selanjutnya untuk mengetahui sebuah tes dikatakan memiliki validitas maka digunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$  = Jumlah variable  $x$  dikali variable  $y$ /total keseluruhan

$\sum x$  = Jumlah variabel  $x$

<sup>11</sup> Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

$\sum y$  = Jumlah total item variabel y

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.<sup>12</sup>

Inteprestasi koefesien korelasi ( $r_{xy}$ ) untuk uji validitas .

Antara 0,80 sampai dengan 100 : sangat tinggi

Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : tinggi

Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : cukup

Antara 0,20 sampai dngan 0,40 : rendah

**Tabel 3.1**

**Pengujian Validitas Item Angket Soal No. 1**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	1	74	1	5476	74
2	2	69	4	4761	138
3	3	66	9	4356	198
4	2	75	4	5625	150
5	2	85	4	7225	198
6	2	83	4	6889	150
7	2	86	4	7396	170
8	4	86	16	7396	344
9	3	78	9	6084	234
10	1	73	1	5329	73
11	3	90	9	8100	270
12	3	82	9	6724	246
13	3	75	9	5625	225
14	3	72	9	5184	216
15	5	95	25	9025	476
16	3	78	9	6084	234
17	3	91	9	8281	273
18	2	64	4	4096	128
19	3	85	9	7225	255

<sup>12</sup> Suharmisi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2013) hlm.89



20	2	86	4	7396	172
21	3	90	9	8100	270
22	3	102	9	10404	306
23	3	104	9	10816	312
24	4	102	4	10404	408
25	3	107	9	11449	321
$\Sigma$	68	2098	204	179450	5830

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment*. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari :  $\Sigma X = 68$ ,  $\Sigma Y = 2098$ ,  $\Sigma X^2 = 204$ ,  $\Sigma Y^2 = 179450$ ,  $\Sigma XY = 5830$ . Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan *rumus product moment* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}} \\
 &= \frac{(25)(5830) - (68)(2098)}{\sqrt{\{25(204) - (68)^2\} \{25(179450) - (2098)^2\}}} \\
 &= \frac{145750 - 142664}{\sqrt{(5100 - 4624)(4486250 - 4401604)}} \\
 &= \frac{3086}{\sqrt{(476)(84646)}} \\
 &= \frac{3086}{\sqrt{40291496}} \\
 &= \frac{3086}{6347,55} \\
 &= 0,486
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,486. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid yaitu apabila “r” Hitung lebih besar daripada “r” Tabel sebesar 0,396 dari jumlah responden 25, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut:

Dengan melihat nilai “r” tabel *product moment* ternyata “df” nya adalah 25 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396 sedangkan hasil dari  $r_{xy}$  adalah 0,431 ternyata lebih besar dari r” tabel. maka dari itu item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor.

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Validitas Item Angket Secara Keseluruhan**

No Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,486	0,396	Valid
2	0,585	0,396	Valid
3	0,456	0,396	Valid
4	0,584	0,396	Valid
5	0,528	0,396	Valid
6	0,470	0,396	Valid
7	0,249	0,396	Tidak Valid
8	0,439	0,396	Valid
9	0,165	0,396	Tidak Valid
10	0,411	0,396	Valid
11	0,482	0,396	Valid
12	0,523	0,396	Valid
13	0,091	0,396	Tidak Valid
14	0,052	0,396	Tidak Valid
15	0,422	0,396	Valid

16	0,436	0,396	Valid
17	0,529	0,396	Valid
18	0,416	0,396	Valid
19	0,448	0,396	Valid
20	0,489	0,396	Valid
21	0,598	0,396	Valid
22	-0,399	0,396	Tidak Valid
23	0,496	0,396	Valid
24	0,474	0,396	Valid
25	0,425	0,396	Valid

## 2. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto reabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>13</sup> Instrumen yang sudah dapat dipercaya. Yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mencari reabilitas teknik ini peneliti harus melalui langkah-langkah yaitu membuat tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan.

Dari analisis skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan bagian soal. Ada dua cara membela yaitu ganjil-genap dan belah awal akhir. Oleh karena itu maka teknik Sperman Brown dalam mencari reabilitas ini juga disebut belah dua.

Uji reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui kenyataan atau berdasarkan fakta

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2013). Hlm. 100

reliabilitas angket digunakan perhitungan dari seluruh jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan no item genap (y).

Selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*. rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum X$  = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

K = banyak soal

$\sigma^2 t$  = varians total

$r_{11}$  = reliabilitas internal seluruh instrumen.

Rumus varian tiap item soal:<sup>14</sup>

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_I^2 - \frac{(\sum X_I)^2}{N}}{N}$$

Perhitungan reabilitas soal dilakukan dengan mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2009), hlm. 359

Tabel 3.3

Tabel Koefesien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliable angket adalah 0,78. Artinya, apabila koefisien reliabelitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,78  $>0,70$ , maka angket tersebut dapat dikatakan *reliabel*.<sup>14</sup>

Tabel 3.4

Pengujian Reabilitass Angket Item No.1

No.	X1	Skor total	Kuadrat skor total
1	1	56	3136
2	2	52	2704
3	3	51	2601
4	2	59	3481
5	2	67	4489
6	2	63	3969
7	2	68	4624
8	4	65	4225
9	3	59	3481
10	1	61	3721
11	3	72	5184
12	3	64	4096
13	3	58	3364
14	3	59	3481
15	5	76	5776
16	3	63	3969
17	3	73	5329
18	2	52	2704
19	3	66	4356
20	2	71	5041

21	3	70	4900
22	3	85	7225
23	3	88	7744
24	4	81	6561
25	3	92	8464
<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>1671</b>	<b>114625</b>
<b>Jumlah kuadrat</b>	<b>204</b>		

Pertama mencari varian skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1 = \frac{204 - \frac{68^2}{25}}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{204 - \frac{4624}{25}}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{204 - 184,96}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{19,04}{25}$$

$$\sigma_1 = 0,76$$

Dapat diketahui bahwa varian skor item nomor 1 yaitu 0,76. Untuk angket no 2 dan seterusnya cara perhitungannya sama dengan perhitungan pada angket nomor 1. Maka hasil dari keseluruhan varian item soal setelah dijumlahkan yaitu 24,08

$$\begin{aligned} \text{Kemudian mencari varian total} &= \frac{114625 - \frac{1671^2}{25}}{25} = \frac{114625 - 111689,64}{25} \\ &= \frac{2935,36}{25} = 117,41 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{25}{25-1} \right) \left( 1 - \frac{24,08}{117,41} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{25}{24} \right) (1 - 0,205) = 1,041 \times 0,795 = 0,82$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa  $r_i = 0,82$  maka  $r_i \geq 0,70$ . Maka tes dinyatakan *reliabel* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian

## G. Teknik Analisis Data

Bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah analisis data, karena analisis data yang terkumpul tersebut tidak akan ada manfaat dan artinya tanpa analisis. Dengan adanya analisis data maka akan diketahui hasil dari penelitian tersebut. Kemudian untuk mencari realibilitas instrumen digunakan rumus regresi linear sederhana yang diolah melalui SPSS.

Karena dalam penelitian ini terdapat satu kriterium, yaitu prestasi belajar matematika (Y) dan satu predictor yaitu pengaruh kecemasan siswa saat mengikuti ujian, (X), dari hasil penghitungan tersebut dapat diketahui ada pengaruh signifikan atau tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan independen, dengan berdasarkan data (jawaban responden) yang telah dilakukan.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Deskripsi data

Deskripsi data dilakukan guna mengetahui gambaran masing-masing indikator variabel secara keseluruhan dengan menggunakan rata-rata tiap variabel penelitian.

#### 2. Pengujian persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan meliputi dua hal, yaitu :

##### a. Uji normalitas data menggunakan *chi kuadrat*

Pengujian normalitas untuk mengetahui normal tidaknya suatu distributif. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik parametrik mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji normalitas *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ) dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Rumus yang digunakan sebagai berikut :<sup>15</sup>

$$\chi^2 = \sum_i^k = 1 \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2014 ) hlm.107



Keterangan :

$X^2 = \text{chi kuadrat}$

$f_h = \text{frekuensi yang diharapkan}$

$f_0 = \text{frekuensi yang di observasikan}$

b. Uji homogenitas

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Yang dimaksud dengan uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah fisher rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan hasil homogenitas dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan dkpembilang =  $n_a - 1$  dan dkpenyebut  $n_b - 1$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka kedua kelompok data tersebut data tersebut memiliki varian yg sama atau homogen.

c. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k - 2$  dan  $dk_{penyebut} = n - k$ . Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka dapat simpulan model regresi berpola linier.

### 3. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus

#### a. Regresi Linear sederhana

$$Y = a + bX$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.<sup>16</sup>

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Rumus koefisien determinasi yaitu :<sup>17</sup>

$$D = r^2 \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus :<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2014). hlm.261

<sup>17</sup> Ibid h.,275

<sup>18</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2014) . hlm 274

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dan y

$\sum x^2$  = kuadrat dari jumlah x

$\sum y^2$  = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji t dengan rumus :<sup>19</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2$  diperoleh apabila nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm. 230



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

SD Negeri 64 sukananti merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang terletak di jalan desa sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada dasarnya situasi dan kondisi di SD Negeri 64 sukananti cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar SD Negeri 64 sukananti dilaksanakan pada pagi hari, yakni pada hari senin sampai dengan hari sabtu dimulai pada jam 07.00- 12.00, sedangkan hari jum'at hanya sampai jam 11.00, dan pada hari minggu merupakan hari libur sekolah.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah**

SD Negeri 64 berdiri pada tahun 1976 yg terletak di jalan desa sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada awal berdirinya SD Negeri 64 Bengkulu Selatan ini, berdiri hanya memiliki satu gedung dengan sembilan ruang belajar dan satu ruang guru. SD Negeri 64 menggunakan kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pembelajaran, maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

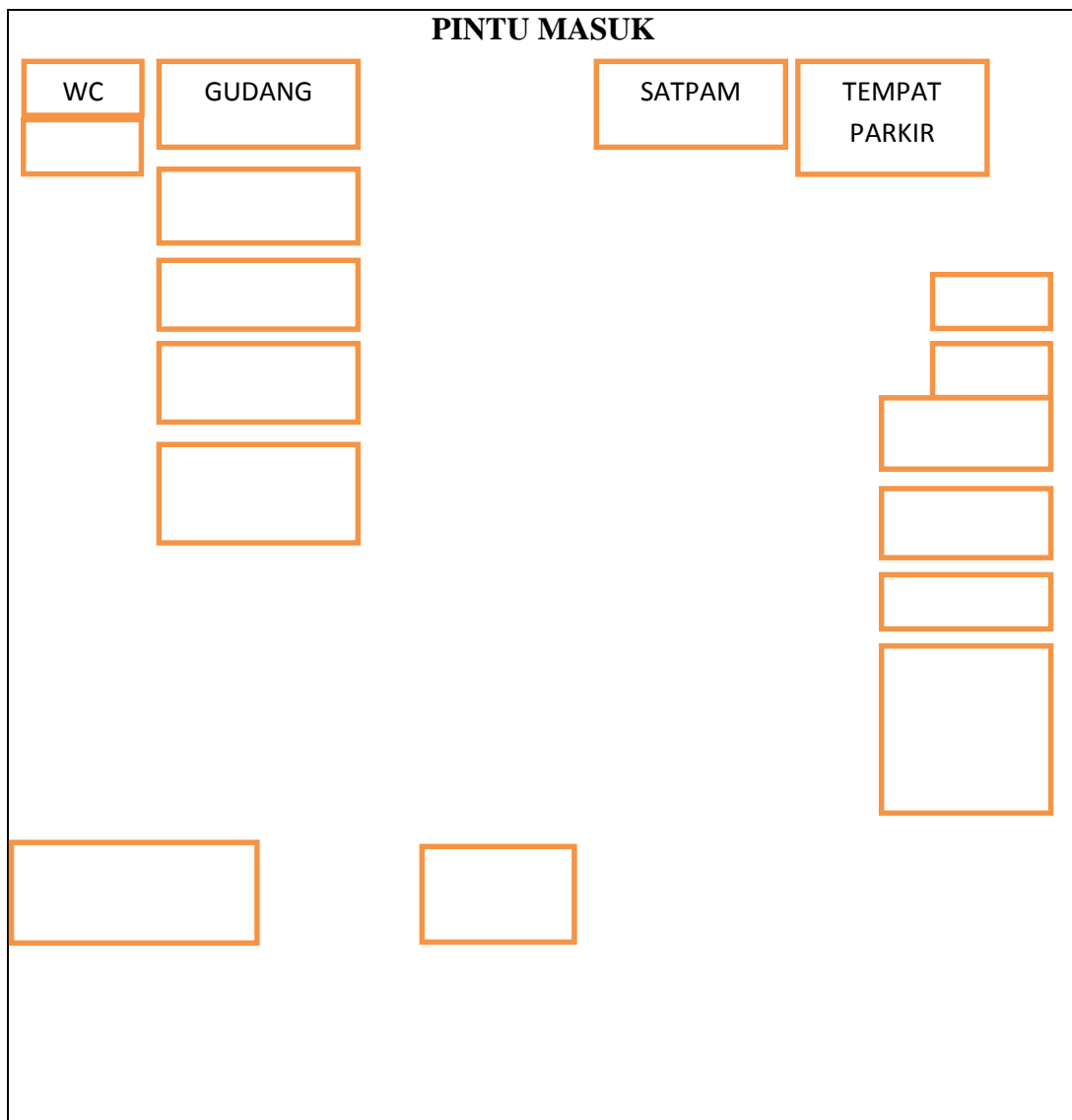
Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada di dalam kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

**Tabel 4.1**

**Profil Sekolah Dasar Negeri 64 Bengkulu Selatan**

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama SD	SDN 64 Sukananti Kabupaten Bengkulu Selatan
2	Alamat	di JL. Desa Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu, Kabupaten Bengkulu Selatan.
3	Kurikulum Yang Dipakai	Kurikulum 2013
4	Banyak Tingkat	1 (satu)
5	Banyak Murid	119 Murid

Sumber : *Profil Sekolah Dasar Negeri 64 Sukananti*



Gambar 4.1

**Denah Lokasi Sekolah Dasar 64 Bengkulu selatan**

**3. Visi, Misi SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang ulu Bengkulu Selatan**

**Visi**

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

### Misi

a. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, dan gemar membaca

c. Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewajiban sekolah

d. Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah

e. Meningkatkan ketertiban komite sekolah, dan masyarakat dalam memajukan pendidikan sekolah

#### 4. Keadaan Guru SD Negeri 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Bengkulu Selatan

Sumber daya Manusia di SDN 64 Terdiri dari 13 Orang Guru. dan 2 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 8 orang guru PNS, 2 orang guru CPNS dan 1 orang guru honorer yang dilampirkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Guru Dan Staf SDN 64 Sukananti**

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Irawan Suno S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Suwarso, S.Pd	Guru Kelas	PNS
3	Usdin, A,ma,Pd	Guru Mapel	PNS



4	Masratuntiana. S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Marlini S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Ike Setia Trisila, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Insyi Novlita, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Musratul Aini, A,ma, Pd	Guru Kelas	PNS
9	Didi Susanto, S.Pd	Guru Mapel	PNS
10	Seni Mellani, S.Pd	Guru Kelas	CPNS
11	Andri Rahmadan Putra, S.Pd	Guru Mapel	Honoror
12	Lilham Abadi	Tenaga Administrasi Sekolah	Tu
13	Lisnawati, A.md	Tenaga Perpustakaan	Tu

Sumber : *Profil Sekolah Dasar Negeri 64 Sukananti*

### 5. Jumlah Siswa SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Bengkulu Selatan

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SDN 64 adalah orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### Jumlah Keseluruhan Siswa - Siswi SDN 64 Tahun Ajaran 2019

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah keseluruhan
1	I	10	5	15
2	II	9	10	19
3	III	8	11	19
4	IV	14	7	21
5	V	15	10	25
6	VI	14	6	20
	<b>JUMLAH</b>	70	49	119

Sumber : *Profil Sekolah Dasar Negeri 64 Sukananti*

## 6. Kondisi Fisik Lingkungan Sekolah SDN 64 Sukananti Kecamatan

### Kedurang Ulu Bengkulu Selatan

- a. Segi bangunan, luas SDN 64 data sekolah kemendikbud yaitu 5000 m<sup>2</sup> .  
Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu : Ruang kelas 1A, 2A, 3A, , 4A, 5A, dan 6A.  
Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti gedung perpustakaan, wc, Kantin dan musholah. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi fasilitas, SDN 64 memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, mausholah dan fasilitas lainnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah, dan lain lain yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi lingkungan, Di SDN 64 ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapatnya beberapa tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.

## 7. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 64 Sukananti kecamatan Kedurang ulu Bengkulu Selatan

**Tabel 4.4**

**Sarana Dan Prasarana SDN 64**

<b>NO</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruangan Teori/ Kelas	6 Ruangan
2	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan

3	Ruangan Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Ruangan Perpustakaan	1 Ruang
6	Kamar Kecil/ Wc Guru	1 Ruang
7	Kamar Kecil Siswa/ Wc Siswa	3 Ruang
8	Kantin	1 Lokal
9	Tempat Parkir	1 Lokal
10	Lapangan olahraga	1 Lokal

Sumber : *Profil Sekolah Dasar Negeri 64 Sukananti*

## B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas V dan mengambil hasil belajar siswa dari melihat hasil raport semester genap siswa pada mata pelajaran matematika.

Angket terlebih dahulu telah diuji cobakan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu kepada siswa kelas V SD Negeri SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Data ini

didapatkan dari hasil jawaban angket 25 orang sampel dengan 15 item pertanyaan.

**Tabel 4.5**

**Frekuensi Angket Kecemasan Siswa Dalam Mengikuti Ujian Akhir Semester Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Variabel X)**

NO	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1	62	1	62	3844	3844
2	61	1	61	3721	3721
3	60	1	60	3600	3600
4	59	2	118	3481	6962
5	57	1	57	3249	3249
6	56	1	56	3136	3136
7	53	3	159	2809	8427
8	52	1	52	2704	2704
9	51	3	153	2601	7803
10	50	2	100	2500	5000
11	48	1	48	2304	2304
12	47	2	94	2209	4418
13	46	2	92	2116	4232
14	44	2	88	1936	3872
15	42	2	84	1764	3528
	Σ	25	1284	41974	66800

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal pengaruh kecemasan mengikuti ujian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. ini , maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1284}{25} = 51,36$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(70644) - (1284)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{1766100 - 1648656} \\ &= 25\sqrt{117444} \\ &= \frac{1}{25} \times 342,70 \\ &= 13,708 \end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti kecamatan Kedurang Ulu kabupaten Bengkulu Selatan. maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 53,84 + 1. 8.54 \\ &= 62,38 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

Sedang = M – 1.SD sampai dengan M + 1.SD

$$\begin{aligned} &= 53,84 - 1. 8,54 \text{ sampai dengan } 53,84 + 1. 8,54 \\ &= 45,3 \text{ sampai dengan } 62,38 \end{aligned}$$

Rendah = M – 1.SD ke bawah

$$= 53,84 - 1. 8,54$$

= 45,3 ke bawah

Berdasarkan data diatas, maka skor kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan . Sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Kategori Tsr Dalam Presentase Kecemasan Mengikuti Ujian Terhadap  
Prestasi Belajar Siswa**

**(Variabel X)**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	1	24%
2	Sedang	18	56%
3	Rendah	6	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 18 sampel (56%) berada pada kategori sedang.

## **2. Prestasi Belajar**

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V yang sudah naik kelas VI pada semester genap di SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Data ini didapatkan dari nilai

raport siswa kelas V yang sudah naik kelas VI pada semester genap mata pelajaran matematika dari 25 orang sampel.

**Tabel 4.7**

**Frekuensi Nilai Raport Mata Pelajaran Matematika**

**(Variabel Y)**

<b>NO</b>	<b>Y</b>	<b>F</b>	<b>FY</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>F(Y<sup>2</sup>)</b>
1	85	1	85	7225	7225
2	82	3	246	6724	20172
3	81	2	162	6561	13122
4	80	3	240	6400	19200
5	79	1	79	6241	6241
6	78	2	156	6084	12168
7	75	3	225	5625	16875
8	74	1	74	5476	5476
9	73	1	73	5329	5329
10	72	3	216	5184	15552
11	71	1	71	5041	5041
12	70	4	280	4900	19600
	<b>Σ</b>	<b>25</b>	<b>1907</b>	<b>70790</b>	<b>146001</b>

Setelah tabulasi dan skor hasil belajar sampel dalam hal ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1907}{25} \\
 &= 76,28
 \end{aligned}$$

b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\
 &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(70790) - (1907)^2} \\
 &= \frac{1}{25} \sqrt{1769750 - 3636649} \\
 &= \frac{1}{25} \sqrt{18668} \\
 &= \frac{1}{25} \times 136,6 \\
 &= 5,46
 \end{aligned}$$

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi = M + 1.SD ke atas

$$= 76 + 1.5,46$$

$$= 81,46 \text{ ke atas}$$

Sedang = M – 1.SD sampai dengan M + 1.SD

$$= 76 - 1.5,46 \text{ sampai dengan } 76 + 1.5,46$$

$$= 70,54 \text{ sampai dengan } 81,46$$

Rendah = M – 1.SD ke bawah

$$= 76 - 1.5,46$$

$$= 70,54 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut :



**Tabel 4.8**  
**Kategori Tsr Dalam Persentase Prestasi Belajar**  
**(Variabel Y)**

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	Tinggi	6	16%
2	Sedang	15	72%
3	Rendah	4	20%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 15 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas Data Angket**

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 62

Skor terkecil yaitu: 42

- 2) Menentukan rentangan

$$R = 62 - 42$$

$$= 20$$

3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + 3,3 \log_n \\
 &= 1 + 3,3 \log_{25} \\
 &= 1 + 3,3(1,3979) \\
 &= 1 + 4,6132 \\
 &= 5,6132 \text{ (dibulatkan)} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\
 &= \frac{20}{6} \\
 &= 3,3 \text{ (dibulatkan)} = 3
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X**

No	Interval	F	Xi	Fxi	Xi-X	Fi (Xi-X) <sup>2</sup>
1	42 – 44	4	43	172	-10	400
2	45 – 47	4	46	184	-7	196
3	48 – 50	3	49	147	-4	48
4	51 – 53	7	52	364	-1	7
5	54 – 56	1	53	53	0	0
6	57 -59	3	58	174	5	75
7	60 – 62	4	61	244	8	64
		25	362	1338		790

5). Mencari mean

$$X = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{1338}{25} = 53,52 = 51$$

6). Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi(Xi-X)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{790}{25}} \\
 &= \sqrt{31,66} \\
 &= 5,6 \text{ (dibulatkan)} = 6
 \end{aligned}$$

7). Membuat daftar frekuensi

- a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 41,5 /44,5 /47,5 /50,5 /53,5 /56,5/59,5/62,5
- b. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{Bk - X}{s} \\
 Z_1 &= \frac{41,5 - 53}{6} = -1,91 \\
 Z_2 &= \frac{44,5 - 53}{6} = -1,41 \\
 Z_3 &= \frac{47,5 - 53}{6} = 0,91 \\
 Z_4 &= \frac{50,5 - 53}{6} = 0,41 \\
 Z_5 &= \frac{53,5 - 53}{6} = 0,08 \\
 Z_6 &= \frac{56,5 - 53}{6} = 0,58
 \end{aligned}$$

$$Z_7 = \frac{59,5 - 53}{6} = 1,08$$

$$Z_8 = \frac{62,5 - 53}{6} = 1,58$$

- c. Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4719/ 0,0636/ 0,1591/ 0,0319/ 0,2190/ 0,3599/ 0,4429
- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4719 - 0,0636 = 0,4083$$

$$0,0636 - 0,3136 = 0,25$$

$$0,3136 - 0,1591 = 0,1545$$

$$0,1591 - 0,0319 = 0,1272$$

$$0,0319 - 0,2190 = 0,1871$$

$$0,2190 - 0,3599 = 0,1409$$

$$0,3599 - 0,4499 = 0,09$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=25)

$$0,4083 \times 25 = 10,2075$$

$$0,25 \times 25 = 6,25$$

$$0,1545 \times 25 = 3,8625$$

$$0,1271 \times 25 = 3,18$$

$$0,1871 \times 25 = 4,6775$$

$$0,1409 \times 25 = 3,5225$$

$$0,09 \times 25 = 2,2$$

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (F0) Untuk Variabel X**

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	41,5	-1,91	0,4719	0,4083	10,2075	4
2	44,5	-1,41	0,0636	0,25	6,25	4
3	47,5	0,91	0,3136	0,1545	3,8625	3
4	50,5	0,41	0,1591	0,1272	3,18	7
5	53,5	0,08	0,0319	0,1871	4,6775	1
6	56,5	0,58	0,2190	0,1409	3,5225	3
7	59,5	1,08	0,3599	0,09	2,25	4
8	62,5	1,58	0,0429			
						25

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_I^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(4-10,2075)^2}{10,2075} + \frac{(4-6,25)^2}{6,25} + \frac{(3-3,8625)^2}{3,8625} + \frac{(7-3,18)^2}{3,18} + \\
 &\quad \frac{(1-4,6775)^2}{5,27} + \frac{(3-3,5225)^2}{3,5225} + \frac{(4-2,25)^2}{2,25} \\
 &= 0,60+0,81+0,19+4,58+2,89+0,07+1,36 \\
 X^2 &= 10,5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dibandingkan nilai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan (dk) = 25 maka diperoleh  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 24,33 dan diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  10,5 maka  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $6,28 \leq 24,33$  maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji

$$F \text{ (Fisher)}. \text{ Rumus} = F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* nilai angket (Variabel X) dan nilai hasil belajar (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.114625 - (1671)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{2865625 - 279241}{600} = \frac{73384}{600} = 122,30666667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Si &= \sqrt{122,30666667} \\ &= 11,06 \end{aligned}$$

b. Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} Si^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.146001 - (1902)^2}{25(25-1)} \\ &= \frac{3650025 - 3617604}{600} = \frac{32421}{600} = 54,035 \end{aligned}$$

$$S_i = \sqrt{54,035} = 7,35$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 11,06 dan nilai varian (variabel Y) = 7,35. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{11,06}{7,35} = F_{hitung} 1,50$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = n_a - 1$  dan  $dk_{penyebut} = n_b - 1$ . apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan  $F_{hitung} = 1,50$ . Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = 25$  dan  $dk_{penyebut} = 25$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 1,98$ . Ternyata nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $1,50 \leq 1,98$ ). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Linearitas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK (T)= \Sigma Y^2= 146001$$

b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= \frac{(1902)^2}{25} \\ &= \frac{3617604}{25} = 144704 \end{aligned}$$

c. Mencari koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} = \frac{25.121466 - (1671)(1902)}{25(114625) - (1671)^2} \\ &= \frac{3036650 - 3178242}{2865625 - 2792241} = \frac{141592}{73384} \\ &= 1,929 \end{aligned}$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left\{ \Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N} \right\} \\ &= 1,929 \left\{ 121466 - \frac{(1671)(1902)}{25} \right\} \\ &= 1,929 \left\{ 121466 - \frac{3178242}{25} \right\} \\ &= 1,929 \{ 121466 - 127129,68 \} \\ &= 1,929 (5,663) \\ &= 10,923 \text{ dibulatkan } = 11 \end{aligned}$$



e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\ &= 146001 - 144704 - 11 \\ &= 1286 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 146001 - \frac{(1902)^2}{25} \\ &= 146001 - 144704 = 1297 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 1286 - 1297 \\ &= -11 \end{aligned}$$

### Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{11}{1} = 11$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{1297}{25-3} = \frac{1297}{22} = 58,9$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{11}{58,9} = 0,1867$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai

$F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{pembilang} = k - 2$  dan

$dk_{\text{penyebut}} = n - k$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}} = 0,1867$  selanjutnya nilai  $F_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = 2$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = 22$  diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 58,9$  ternyata nilai  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  ( $0,1867 \leq 58,9$ ) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

#### **D. Uji Hipotesis Penelitian**

##### **1. Uji Regresi Linier Sederhana**

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika di SDN 64 Sukananti kecamatan kedurang ulu kabupaten bengukulu selatan, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b$$

Keterangan:

$Y$  = subyek dalam variable  $Y$  yang dipredisikan

$a$  = harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variable  $Y$  yang didasarkan pada perubahan variabel  $X$

$x$  = subjek pada variable  $X$  yang mempunyai nilai tertentu.

**Tabel 4.11****Nilai Variabel X Dan Variabel Y**

<b>No</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	56	70	3136	4900	3920
2	52	70	2704	4900	3640
3	51	75	2601	5625	3825
4	59	82	3481	6724	4838
5	67	78	4489	6084	5226
6	63	72	3969	5184	4536
7	68	80	4624	6400	5440
8	65	71	4225	5041	4615
9	59	75	3481	5625	4425
10	61	73	3721	5329	4453
11	72	74	5184	5476	5328
12	64	70	4096	4900	4480
13	58	72	3364	5184	4176
14	59	75	3481	5625	4425
15	76	82	5776	6724	6232
16	63	80	3969	6400	5040
17	73	70	5329	4900	5110
18	52	82	2704	6724	4264
19	66	81	4356	6561	5346
20	71	72	5041	5184	5112
21	70	78	4900	6084	5460
22	85	79	7225	6241	6715
23	88	80	7744	6400	7040
24	81	81	6561	6561	6561
25	92	85	8464	7225	7820
<b>Jumlah</b>	<b>1671</b>	<b>1902</b>	<b>114625</b>	<b>146001</b>	<b>121466</b>

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 A &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1902)(114625) - (1671)(121466)}{(25)(114625) - (1671)^2}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{218016750 - 202969686}{2865625 - 2792241}$$

$$= \frac{15047064}{73384}$$

$$= 205,04$$

$$B = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(25)(121466) - (1671)(1902)}{(25)(114625) - (1671)^2}$$

$$= \frac{3236650 - 3178242}{2865625 - 2792241}$$

$$= \frac{58408}{73384}$$

$$= 0,795$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + Bx$$

$$= 205,04 + 0,795X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

- a. Harga konstanta (a) sebesar 205,04 artinya apabila variabel X (kecemasan dalam mengikuti ujian) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (prestasi belajar) nilainya sebesar 205,04

- b. b (koefisien regresi) sebesar 0,795 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variable kecemasan dalam mengikuti ujian) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,795 tindakan.
- c. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

## 2. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *product moment*:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{(25 \times 121466) - (1671 \times 1902)}{\sqrt{\{(25 \times 114625) - (1671)^2\}\{(25 \times 146001) - (1902)^2\}}} \\ &= \frac{3236650 - 3178242}{\sqrt{\{2865625 - 2792241\}\{3650025 - 3617604\}}} \\ &= \frac{58408}{\sqrt{2379182664}} \\ &= \frac{58408}{487768} \end{aligned}$$

$$= 0,1197$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,1197. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien korelasi  $r^2 \times 100\%$ .

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,1197)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1432809 \times 100\%$$

$$= 0,0143\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,0143% menyatakan bahwa variabel X yaitu kecemasan mengikuti ujian mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar matematika pada siswa kelas V di SDN 64, sebesar 0,0143% sedangkan sisanya sebesar 99,98% di pengaruhi oleh faktor yang lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **E. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa kecemasan mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kuat sehingga guru perlu mengantisipasi kecemasan yang terjadi ini, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto yang mengatakan hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor internal dimana faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis antara lain motivasi, kecemasan, perhatian, pengamatan, dan sebagainya. Meskipun kecemasan siswa bukan satu satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar tetapi hal ini perlu diatasi. Kecemasan siswa berkaitan dengan perasaan gelisah dan khawatir yang ditimbulkan dari dalam diri siswa.<sup>1</sup>

Menurut Hartanti perasaan cemas akan berdampak pada prestasi belajar matematika karena dampak kecemasan membuat siswa melakukan perlawanan terhadap perasaan cemas, pada suatu kondisi kegiatan siswa akan terganggu yang menimbulkan siswa tidak berdaya untuk merubah kondisi yang menyebabkan siswa menjadi kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Perasaan ini dapat dikarenakan pemahaman terhadap konsep matematika yang lemah. Ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagian besar berada pada kualifikasi kurang. Pengaruh kecemasan mengikuti ujian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 64 Sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dilihat dari nilai raport siswa kelas V yang sudah naik ke kelas VI pada semester genap rata-rata berada di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya Edesi Revisi*. (Jakarta: Rnika Cipta, 2010), hlm . 83

<sup>2</sup> Angreini , *Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Mata pelajaran Matematika Pada Remaja*.

Hasil analisis mengenai pengaruh kecemasan mengikuti ujian terhadap prestasi belajar matematika, didapatkan harga  $r$  tabel taraf kesalahan 5% dengan  $n= 25$  diperoleh  $r$  tabel = 0,339 dan untuk 1% diperoleh =0,0143%. Karena harga  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 64 Sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan demikian ( $H_0$ ) pada penelitian ini diterima dan ( $H_a$ ) pada penelitian ini ditolak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengaruh kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 64 Sukananti Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. mempengaruhi prestasi belajar siswa berada dalam kategori sedang, sehingga guru perlu mengantisipasi kecemasan yang terjadi ini, agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Meskipun kecemasan siswa bukan satu - satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi hal ini perlu diatasi.

Hasil analisis mengenai pengaruh kecemasan mengikuti ujian terhadap prestasi belajar matematika, didapatkan harga  $r$  tabel taraf kesalahan 5% dengan  $n= 25$  diperoleh  $r$  tabel = 0,339 dan untuk 1% diperoleh =0,0143%. Karena harga  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh kecemasan mengikuti ujian terhadap prstasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 64 Sukananti kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan demikian ( $H_0$ ) pada penelitian ini diterima dan ( $H_a$ ) pada penelitian ini ditolak.

#### **B. Saran**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bagi kepala sekolah dan guru

Hasil penelitian terkait kecemasan mengikuti ujian akhir semester terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan kondisi yang baik. Dalam hal ini diharapkan perhatian dari kepala sekolah dan dewan guru untuk setiap kelas, hal ini dapat membantu mempermudah dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru. jadikanlah hasil belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.